

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan yang memiliki surat izin beredar untuk penggunaan medis. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 193 perusahaan yang terbagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor industri barang & kimia, aneka industri serta industri barang dan konsumsi. Pada penelitian ini berfokus terhadap sektor farmasi. Dengan adanya pemulihan ekonomi global memotivasi aktivitas dan juga produktivitas perdagangan dunia dalam memberi peluang untuk memajukan kinerja sektor Indonesia. Perusahaan farmasi juga merupakan salah satu badan usaha besar dan terus berkembang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan kesehatan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya populasi masyarakat dan pandemi covid-19 di Indonesia kebutuhan akan obat-obatan mengalami peningkatan.

Semua kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai dampak positif dan juga dampak negatif terdiri kegiatan operasional sektor farmasi. Dampak positif yang dihasilkan perusahaan farmasi adalah obat dan juga alat kesehatan yang dapat mewujudkan kesehatan masyarakat. Selain itu juga kegiatan produksi perusahaan farmasi menimbulkan dampak negatifnya yaitu pencemaran lingkungan seperti limbah cair atau padat dari hasil produksi

dan juga emisi gas yang dapat membahayakan lingkungan. Untuk itu perusahaan farmasi berkewajiban dalam melakukan kegiatan CSR dengan tujuan meminimalisir dampak negatif dari limbah perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan produksi perusahaan. Untuk itu di Indonesia saat ini ada peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Undang-undang ini mengatur perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial. Dengan terbukanya regulasi bisnis perusahaan yang mudah dapat menarik para investor dan juga menjadikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan dengan cara mempublikasikan laporan pertanggung jawaban yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang baik akan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya menekankan untuk keuntungan pribadi tetapi perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, hukum dan lingkungan (Daniri, 2016).

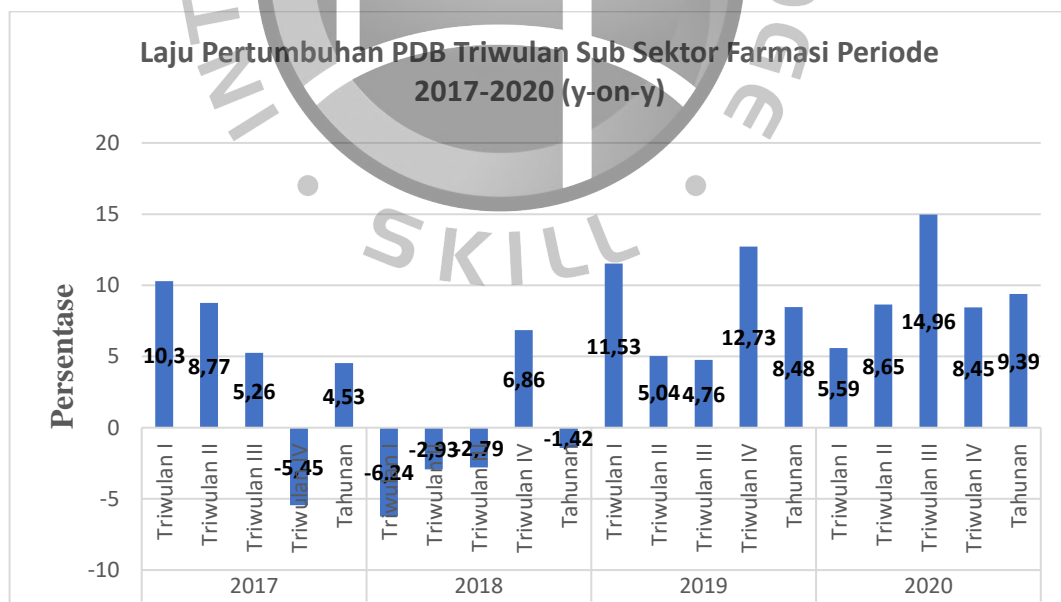
Dalam pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya bertumpu pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga membutuhkan adanya informasi sosial. Menurut (Epstein Friedman, 1994) mengatakan bahwa investor akan tertarik apabila informasi sosial yang dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan. Oleh karena itu informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan laporan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Dengan adanya *corporate social responsibility* ini menjadikan perusahaan lebih mudah memberikan komunikasi mengenai dampak positif yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat terhadap lingkungan yang dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Parengkuan, 2017). Perusahaan yang

melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya pada laporan keuangan tahunan perusahaan dan akan dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat melihat aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan serta citra baik terhadap perusahaan. Untuk itu, dengan dilaporkannya kegiatan CSR hal ini akan menunjukkan perusahaan yang transparansi dan responsibilitas, oleh karena itu akan terjadi peningkatan kinerja serta membangun hubungan dengan *stakeholder* (Dewi, 2017).

Dalam menilai baik atau buruknya perusahaan, selain melihat dari kegiatan CSR nya, pihak eksternal perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental adalah teknik analisis yang menjelaskan kondisi perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Dalam analisis fundamental pihak eksternal tidak hanya melihat dari keuntungan bersih, tetapi dilihat dari berbagai indikator rasio keuangan untuk mengukur masing-masing bagian laporan keuangan (Filbert & Prasetya, 2017). Pihak eksternal terutama investor sebelum melakukan analisis fundamental akan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang melalui penilaian analisis *leverage*. Jika analisis *leverage* perusahaan baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Sektor farmasi merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan di berbagai bidang termasuk dalam bidang kesehatan dalam mengembangkan, memproduksi serta memasarkan produk obat-obatan yang memiliki surat izin beredar untuk penggunaan medis. Perusahaan farmasi salah satu badan usaha yang

besar dan berkembang cukup pesat yang mempunyai peran penting dalam menciptakan kesehatan masyarakat. Sektor farmasi saat ini menjadi salah satu sektor industri yang berkembang cukup signifikan. Produk domestik bruto (PDB) salah satu faktor untuk mengukur tingkat perekonomian Indonesia. PDB diartikan sebagai indikator pengukuran jumlah total nilai unit produksi yang dihasilkan baik barang ataupun jasa ekonomi suatu negara, dimana jumlah total ini diperoleh dari perusahaan baik perusahaan lokal maupun asing di suatu negara. Menurut [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) sektor farmasi meningkat karena dapat menjadi penyumbang penting dalam kenaikan pertumbuhan PDB ekonomi dan berperan penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dalam penyediaan alat kesehatan dan obat-obatan.

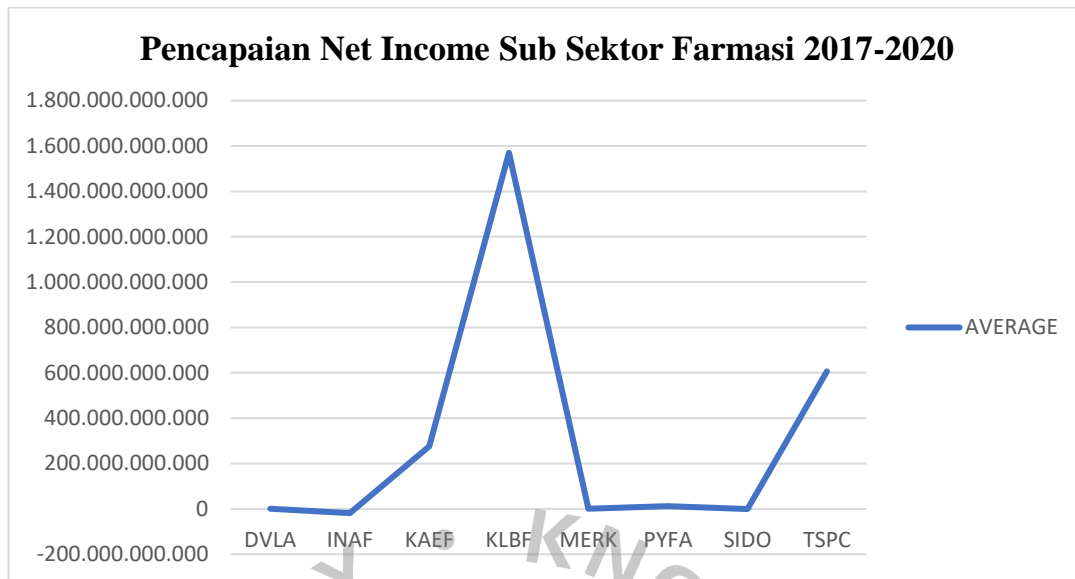


**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Triwulan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020 (y- on-y)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah Penulis, 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik pergerakan laju pertumbuhan PDB pada industri farmasi diatas mengalami pergerakan laju pertumbuhan yang fluktuasi secara signifikan dari triwulan I-IV tahun 2017-2020. Pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional pergerakan laju pertumbuhan di triwulan tahun 2017-2018 mengalami penurunan, namun pada triwulan III tahun 2018, laju pertumbuhan industri farmasi mengalami kenaikan yang masih belum stabil hingga tahun 2020, namun pencapaian laju pertumbuhan tertinggi pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional terdapat pada triwulan III-2020 yaitu sebesar 14,96%. Secara keseluruhan emiten farmasi memiliki pertumbuhan dan prospek kinerja yang positif pada triwulan III-2020 dibandingkan dengan industri yang lainnya. Menurut Kemenperin ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)) laju pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional diakibatkan karena adanya peningkatan permintaan terhadap obat-obatan maupun suplemen dalam menghadapi pandemi covid-19 ini.

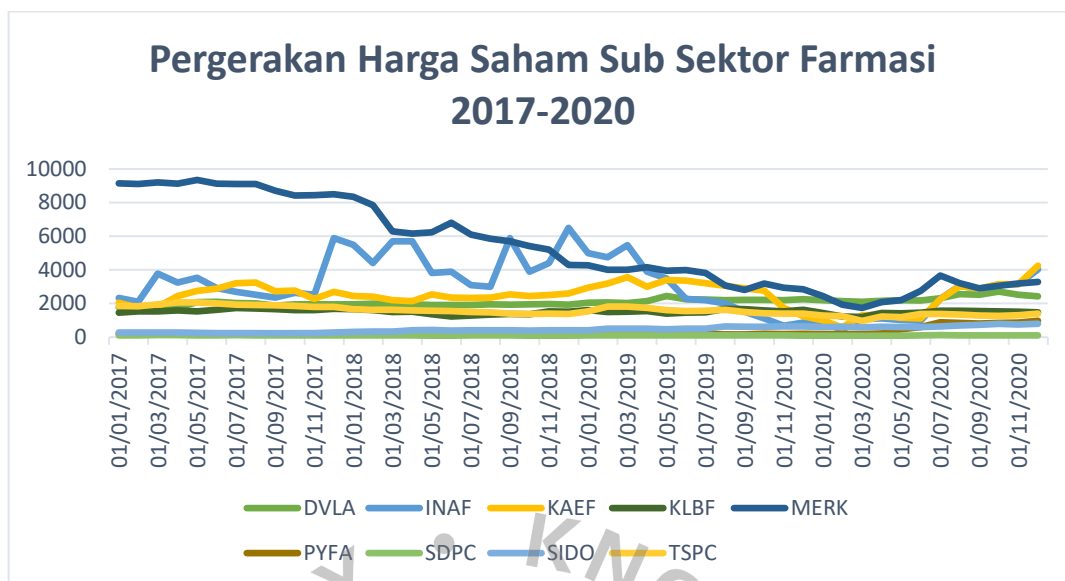
Hubungan *stakeholder* terhadap pengungkapan CSR menunjukkan perusahaan yang transparansi dan responsibilitas yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi,2017). Dalam menilai baik buruknya perusahaan selain melihat CSR, pihak eksternal perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan melalui analisis fundamental yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Untuk melihat kinerja profitabilitas perusahaan sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Pencapaian Net Income Sub Sektor Farmasi 2017-2020**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Penulis, 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 grafik pencapaian *net income* yang diperoleh dari sub sektor farmasi, diketahui bahwa perusahaan Indofarma Tbk tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang menunjukkan angka *net income* sebesar -18.612.929.773, sedangkan untuk pencapaian *net income* tertinggi diperoleh dari perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017-2020 sebesar 1.570.280.116.839, pencapaian tersebut diakibatkan karena adanya peningkatan permintaan penjualan yang didukung oleh produk kesehatan, produk nutrisi dan distribusi logistik (kalbe.co.id). Apabila terjadinya peningkatan laba perusahaan dari waktu ke waktu, seorang investor akan menginvestasikan dananya terhadap perusahaan, maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.



**Gambar 1. 3 Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Farmasi 2017-2020**

Sumber: Yahoo.finance (Data Diolah Penulis, 2021)

Salah Satu industri yang merupakan prioritas dalam sektor konsumsi pada perekonomian Indonesia merupakan industri farmasi. Berdasarkan gambar 1.3 pergerakan saham sub sektor farmasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dimana harga saham tersebut mencapai 9150/saham dari waktu ke waktu mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2020. Beberapa saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan kembali yang diakibatkan permintaan obat-obatan, suplemen dan kesehatan lainnya yang mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat pandemi covid-19. Pergerakan harga saham tertinggi di tahun 2020 dicapai oleh perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 4250/saham yang diakibatkan adanya lonjakan faktor dari virus covid-19.

Pengambilan keputusan investor didasarkan pada pentingnya pengungkapan CSR, investor akan menilai perusahaan dengan cara melihat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Silalahi, 2017)

*Corporate Financial Performance* adalah prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, maka prestasi yang sudah dilaksanakan oleh manajemen akan dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi di tahun selanjutnya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan terkait, penilaian tersebut sebagai proses dalam pengambilan keputusan manajemen untuk menentukan efektivitas dalam memanfaatkan modal serta efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur dalam penelitian ini yang diproksikan dengan menggunakan pengukuran kinerja berbasis akuntansi yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan pengukuran berbasis pasar yaitu Tobin's Q dan *Share Price* (SP).

*Return on Equity* (ROE) adalah salah satu alat utama investor dalam menilai suatu saham dan salah satu alat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. ROE menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui modal yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir,2012:205). *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menyatakan seberapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba, maka apabila laba pertumbuhan yang dihasilkan meningkat manajemen perusahaan, calon pemegang saham dan pemegang saham akan tertarik dengan pertumbuhan EPS tersebut (Kasmir, 2013). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, apabila nilai NPM semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin efisien sehingga akan meningkatkan kepercayaan



investor dan investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. NPM memperlihatkan besaran persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, semakin besar persentase rasio maka perusahaan dianggap semakin baik dalam dalam mendapatkan laba yang tinggi (Kasmir, 2013).

Pengukuran kinerja berbasis pasar, salah satunya menggunakan Tobin's Q yang mengungkapkan bagaimana para investor menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba dengan membandingkan nilai pasar saham dan dibagi dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka perusahaan mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rachmantio, 2018). *Stock Price* (SP) harga saham merupakan cerminan dari besaran yang harus dikeluarkan oleh investor untuk berinvestasi karena harga saham menunjukkan kinerja emiten, harga saham juga salah satu indikator yang reaksi pasar yang berkaitan terhadap pengujian mengenai efisiensi berbasis pasar. Adanya informasi yang baik akan menimbulkan reaksi investor terhadap peningkatan harga saham dan volume perdagangan saham. Apabila reaksi investor cepat terhadap informasi yang baru akan menunjukkan pasar yang efisien (Kasmir,2012:205).

Selanjutnya mengenai variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk*. Menurut Hanafi (2006:1) Risiko merupakan suatu konsekuensi ketidakpastian yang dapat terjadi dan yang akan terjadi diakibatkan melalui kegiatan atau proses yang sedang berjalan. Apabila ketidakpastian risiko tersebut terjadi maka dapat menimbulkan kerugian. Dalam investasi, risiko adalah tingkat potensi kerugian yang terjadi karena perolehan investasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Silalahi & Ardini, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemudahan perusahaan memperoleh pinjaman sebagai salah satu sumber pendanaan guna meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya besar akan melakukan pengungkapan lebih luas serta mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Menurut (Sari & Dwirandra, 2019) *leverage* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis *leverage* akan melihat seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dinyatakan dalam *Debt to Assets Ratio*. Apabila *debt to assets ratio* perusahaan semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin buruk, karena tingkat permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. *Debt to Assets Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan reputasi masyarakat terhadap perusahaan dan citra perusahaan juga baik di masyarakat sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat. Menurut (Wirakusuma *et al.*, 2013) *Firm age* menentukan tingkat kedewasaan suatu perusahaan, semakin bertambahnya usia perusahaan maka pengungkapan juga akan berkembang dan akan memotivasi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan *stakeholder theory*. Maka lamanya umur perusahaan akan semakin baik dan menunjukkan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan umur perusahaan yang lebih pendek.

Pada hasil penelitian sebelumnya oleh (Devie *et al.*, 2018) dan (Afifah dan

Syafruddin, 2021) yang meneliti pengaruh hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan menggunakan ROE, EPS, NPM, Tobin's Q dan *Stock Prices* (SP) sebagai proksi *corporate financial performance*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *corporate financial performance*. Diperoleh hasil yang berbeda dalam penelitian (Saputri & Utami, 2020) pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan ROE, EPS dan Tobin's Q sebagai proksi *corporate financial performance* menunjukkan bahwa hasil penelitiannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate financial performance* yang diproksikan dengan ROE, EPS dan Tobin's Q.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas dan juga terdapat hasil perbedaan oleh penelitian sebelumnya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Risk* Sebagai Variabel Mediasi Studi Pada Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berikut ini adalah batasan yang dibuat oleh penulis dalam penyusunan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu (Devie *et al*, 2018) yang berupa replikasi model dan metode penelitian, karena berdasarkan penelitian sebelumnya belum banyak penelitian di Indonesia yang menggunakan metode penelitian risiko perusahaan sebagai variabel

mediasi.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Financial Performance* sebagai variabel dependen dengan menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), *Earning PerShare* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan pengukuran berbasis pasar yaitu *Tobins'q* dan *Stock Price* (SP), kedua variabel tersebut digunakan karena pengungkapan CSR sangat berkaitan dan akan memberikan dampak terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya menggunakan variabel mediasi *Risk*, karena menurut (Park, 2017) , CSR mulai dipandang hubungan tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFP) dibandingkan hubungan secara langsung. Oleh karena itu, variabel mediasi perlu dilakukan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh CSR terhadap CFP. Selanjutnya *Firm Size*, *Leverage* dan *Age* sebagai variabel kontrol karena berfungsi untuk menguatkan dan menstabilkan variabel independen dan juga variabel dependen agar tidak ada pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Adapun perbedaan objek dan periode penelitian dari penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2017-2020. Dalam penelitian ini memilih sektor farmasi karena, berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya (Devie *et al.*, 2018) mengatakan bahwa dapat diperoleh hasil yang berbeda apabila penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan maupun sektor yang lain dalam penelitian. Adapun kriteria

sampel pada penelitian ini adalah 1) Perusahaan dari sub sektor farmasi yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2020, 2) Perusahaan dari sub sektor farmasi yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2020, 3) Perusahaan dari sub sektor farmasi yang mengungkapkan laporan kegiatan CSR secara konsisten selama periode 2017-2020.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dengan adanya pandemi covid-19 ini perusahaan farmasi memiliki *market share* paling besar dari kelompok industri manufaktur lainnya, dari kelompok industri manufaktur periode tahun 2017-2020 sektor manufaktur yang memberikan tingkat Produk Domestik Bruto paling besar berdasarkan data laju pertumbuhan Triwulan III-2020 meningkat sebesar 14,96% dibandingkan dengan industri yang lainnya. Kenaikan laju pertumbuhan pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional diakibatkan karena peningkatan permintaan terhadap obat-obatan untuk menunjang kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)) industri farmasi ini juga memiliki kinerja perusahaan yang positif dan sebagai penyumbang perekonomian nasional. Oleh karena itu penelitian ini untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap CFP yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Tobin's Q dan Stock Price (SP). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devie *et al.*, 2018), (Afifah dan Syafruddin, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap CFP berpengaruh positif yang diukur dengan menggunakan ROE, EPS, NPM, Tobin's Q dan Stock Price (SP).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Corporate Financial Performance*
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Risk*
3. Apakah *Risk* dapat memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance*

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance*
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Risk*
3. Untuk menganalisis pengaruh apakah *Risk* dapat memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance*

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan juga berguna bagi para pembaca dan juga penulis. Manfaat yang didapatkan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap pengungkapan pada pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan kegiatan produksi agar keberlangsungan bisnis usaha dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat bagi investor:

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan bagi para perusahaan untuk mengukur sebuah kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan aspek-aspek keuangan yang digunakan dalam investasi sebagian dari kepemilikan perusahaan kepada investor agar lebih konsisten.

3. Manfaat bagi akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai *corporate social responsibility* terhadap *corporate financial performance* serta dapat menjadi acuan ataupun referensi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah terkait fenomena dan variabel-variabel yang mendukung dalam penelitian ini yaitu *corporate*

*social responsibility, risk, corporate financial performance, firm size, leverage, dan firm age*, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka sebagai landasan teori untuk menganalisis pokok-pokok dari permasalahan dalam penelitian. Serta hasil dari penelitian sebelumnya untuk mendukung perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk mengukur variabel *corporate social responsibility, risk, corporate financial performance, firm size, leverage, dan age*.

## BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dan menguraikan hasil penelitian dari semua uji analisis data seperti, uji analisis statistik deskriptif, struktur inner model, evaluasi model *R-Square, predictive relevance* serta uji koefisien regresi parsial (*Boostarpping* guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility*. terhadap *corporate financial performance* dengan *risk* sebagai variabel mediasi dan *firm size, leverage, age* sebagai variabel kontrol.



## BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan dalam hasil penelitian mengenai apakah *corporate social responsibility* terhadap *corporate financial performance* dengan *risk* sebagai variabel mediasi serta *firm size*, *leverage*, dan *age* sebagai variabel kontrol periode 2017-2020.

